

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada pandemi COVID-19 tahun 2020 banyak orang yang percaya bahwa pandemi tersebut disebabkan dengan adanya senjata biologis, hukuman dari Tuhan, hingga kesalahan manusia yang menciptakan Virus baru. Hingga akhirnya banyak pertanyaan yang muncul, namun pada akhirnya kita tidak tahu apa yang sebenarnya terjadi karena setiap orang berbeda kepercayaannya. Sementara itu seluruh dunia mencari cara untuk menangani pandemi ini.

Di Jepang, pada saat pandemi COVID-19 menlanda seluruh aktivitas masyarakatnya terhenti dan ekonominya pun menurun drastis karena tidak bisa beraktivitas seperti biasa yang diakibatkan karena ketakutan pada virus COVID-19. Hal ini juga terjadi pada negara Indonesia, semua aktivitas atau ekonomi menurun. Pada akibatnya dari kedua negara tersebut harus menjadi negara mati sementara akibat COVID-19.

Terlepas dari itu, Indonesia memiliki berbagai macam cara penanganan virus COVID-19, seperti halnya membatasi jarak antara orang minimal 1,5 meter, memakai masker dengan kriteria KN-95, hingga wajib mandi ketika pulang kerumah. Semua hal itu dilakukan masyarakat Indonesia agar terhindar dari COVID-19. Sama halnya dengan di Jepang, Jepang melakukan hal yang sama dengan Indonesia mengenai penanganan pandemi COVID-19, namun ada sedikit hal unik yang dilakukan Jepang dalam penanganan COVID-19. Jepang menggunakan yokai dalam penanganan COVID-19. Yang menarik perhatian penulis adalah *Yōkai* ini dikatakan sejarah mampu mengatasi atau melawan pandemi yang sedang terjadi.

Dikutip dari buku berjudul "*The Night Parade of One Hundred Demons*" karya Matthew Meyer (2012:7) yang berisi: *Yōkai* adalah makhluk supernatural dari cerita rakyat Jepang. Kata dalam Jepang adalah kombinasi dari "*You*", yang berarti "menyihir," dan "*kai*", yang berarti "aneh". *Yōkai* mencakup lebih dari sekadar

monster dan setan. Ini juga mencakup jenis dewa-dewa tertentu (神), hantu (化物), hewan ajaib, manusia yang berubah, legenda urban, dan fenomena aneh lainnya.

Yōkai menurut pasangan Hiroko Yoda dan Matt Alt dalam buku yang mereka tulis berjudul “*Yōkai Attack! The Japanese Monsters Survival Guide*” (2008:10), Matt mendefinisikan *Yōkai* adalah “mahluk dari legenda Jepang” dan kedua penulis ini juga mendeskripsikan *Yōkai* sebagai “sesuatu yang muncul pada malam hari”. Oleh karena itu *Yōkai* memiliki kaitan dengan alam dan fenomena natural. Definisi *Yōkai* sulit untuk dijelaskan namun itu adalah menjadi bagian daya tarik mereka. Menurut (Matthew Meyer, 2012) dalam website (<https://yokai.com/introduction/>) tertulis “*Over the years, many different English words have been used as translations. Yōkai can be translated as monster, demon, spirit, or goblin, but it encompasses all of that and more.*” artinya, selama bertahun-tahun banyak kata dari Bahasa Inggris yang digunakan untuk men-translate *Yōkai*, *Yōkai* dapat diartikan sebagai monster, iblis, roh, atau goblin, tetapi mencakup semua itu dan lebih banyak lagi. Dan yokai yang dikatakan muncul pada pandemi COVID-19 di Jepang bernama Amabie.

Berdasarkan buku berjudul “*病と妖怪—予言獣アマビエの正体*” (Togo Ryu, 2021:12) *Amabie* merupakan *Yōkai* yang dipercayai masyarakat Jepang sebagai pengusir pandemi. Pada tahun 1846, *Amabie* muncul dari lautan dan berbicara dalam bahasa manusia, meramalkan enam tahun panen yang baik, diikuti oleh gelombang penyakit. Berdasarkan salinan kertas yang disimpan di Perpustakaan Universitas Kyoto, *Amabie* berkata “Gambarkanlah Aku dan tunjukkanlah kepada orang-orang, sehingga kamu bisa terbebas dari penyakit”.

Seiring berjalannya waktu, *Amabie* sudah mulai dilupakan. Karena Menurut penjelasan yang diambil dari Kazuhiko Komatsu yang merupakan pensiunan profesor dari Pusat Penelitian Internasional untuk Studi Jepang di Kyoto penjelasan tersebut berisi: Di era Edo, orang-orang mulai berpikir bahwa *Yōkai* tidak benar-benar ada, dan diciptakan oleh manusia dan diwaktu yang sama orang-orang dengan santai menggambar *Yōkai*. Pada tahun 2020 pandemi datang dan menyebabkan dunia menjadi kewalahan. Namun yang menjadi perhatian, cerita *Amabie* kembali

diangkat dan menjadi viral pada tahun 2020. *Yōkai* ini menjadi viral dan orang-orang mulai mengenal *Amabie* melalui tagar yang berjudul *#AMABIECHALLENGE*.

#AMABIECHALLENGE adalah sebuah tagar yang berasal dari Jepang, tagar ini dipopulerkan melalui media sosial. Banyak orang-orang mengikuti tagar ini dengan berbagai cara diantaranya, membuat gambar, bermain kostum, merias peliharaan, hingga membuat pernak-pernik yang menggambarkan *Amabie*. Tagar ini dilakukan atas tulisan pada salinan surat yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Kyoto mengenai perintah yang harus dilakukan dari *Amabie*. Isi salinan surat itu adalah:



Gambar 1.1 Salinan kertas yang dimiliki oleh Perpustakaan Universitas Kyoto berisi mengenai pesan yang disampaikan oleh *Amabie* untuk masyarakat. Sumber (Kyoto University Rare Materials Digital Archive)

肥後国海中江毎夜光物出ル所之役人行
 見るニづの如之者現ス 私ハ海中ニ住アマビエト申
 者也當年より六ヶ年之間諸国豊作也 併
 病流行早々私ヲ写シ人々ニ見セ候得と
 申て海中へ入けり右ハ写シ役人より江戸江
 申来ル写也
 弘化三年四月中旬

変体かなを現代のひらがなに置き換え、句読点を入れてみました。

肥後国海中え[へ]毎夜光物出る。所の役人行(き)
 見るに、づ(図)の如く者現す。「私は海中に住アマビエと申(す)
 者也。當年より六ヶ年の間、諸国豊作也。併(し)
 病流行。早々私し写し、人々に見せ候得」と
 申(し)て海中へ入(け)り。右は写し、役人より江戸え[へ]
 申(し)来る写也。

弘化三年四月中旬

現代語訳してみました。

肥後の国の海中に毎夜光る物が出没するというので、その役人が行ってみると、図のようなものが姿を現した。「私は海中に住むアマビエと申す者なり。當年より6ヶ年の間、諸国で豊作が続く。併(しか)し疫病も流行する。早々に私を写し人々に見せなさい」と申して、海の中へ入っていった。アマビエを写し、役人より江戸へ伝えられた写である。

弘化3年4月中旬(1846年5月上旬)

Romaji

Higo-koku kaichū e [he] maiyo hikari mono deru. tokoro no yakunin gyō (ki) miru ni, zu (zu) no gotoku mono arawasu. 'watakushi wa kaichū ni jū to saru (su)

mono nari. tō nen yori roku kanen no aida, shokoku hōsaku nari. hei (shi) yamai ryūkō. hayabaya watakushi shi utsushi, hitobito ni mise kō toku' to Shin (shi) te kaichū e irukeri. migi wa utsushi, yakunin yori Edo e [he] Shin (shi) kuru utsushi nari.

Kōka san nen shi gatsu chūjun

Terjemahan

Sosok bercahaya muncul setiap malam di laut di Provinsi Higo. Saya Amabiye, seseorang yang tinggal di bawah laut. orang juga. Selama enam tahun dari tahun ini, berbagai negara panen berlimpah. bersama epidemi. Salin saya sesegera mungkin dan tunjukkan kepada orang-orang." Ucapkan dan masuki laut. Hak adalah salinan, Edo E [untuk] dari pejabat Pertengahan April, tahun ke-3 Koka

Diatas adalah salinan surat dari seorang pejabat pemerintah di Edo, tertanggal pertengahan April, tahun ke-3 era Edo (1868). Salinan itu ditemukan dan

disimpan dengan baik di Perpustakaan Universitas Kyoto. Dan pada tahun 2020, salinan itu diunggah oleh Perpustakaan Universitas Kyoto melalui Twiternya. Semakin populernya tagar ini hingga keluar negeri, Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang menggunakan tagar ini sebagai promosi untuk menghentikan laju penyebaran COVID-19.



Gambar 1.2 Pamflet dukungan yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang diunggah lewat Twitter

Berdasarkan pamflet yang ditampilkan pada tanggal 09 April 2020 oleh Kementerian Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang, penulis menemukan data berdasarkan website (<https://covid19.mhlw.go.jp>) bahwa pada tanggal 10 April 2020 hingga 10 Juli 2020 kasus aktif terkonfirmasi virus COVID-19 turun hingga 80%. Bahwa semenjak Kementerian Kesehatan, Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Jepang memposting mengenai poster di atas, banyak masyarakat yang sadar dan percaya bahwa *Amabie* itu ada dan masyarakat mulai menggambar mengenai *Amabie*. Selain itu penulis juga mewawancarai salah satu orang Jepang yang di sekolah SMA-nya terdapat banyak poster mengenai *Amabie*. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai sosok makhluk *Amabie* ini yang dipercayai masyarakat Jepang dapat mengusir pandemi. Untuk itu penulis mengadakan penelitian ini supaya misteri mengenai sosok *Amabie* ini terpecahkan.

1.2 Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian mengenai penelitian yang relevan, penulis belum menemukan penelitian yang relevan terkait *Amabie*. Diantaranya:

1. Penelitian skripsi berjudul “Kepercayaan Masyarakat Jepang Terhadap Mitologi Tanuki”. Disusun oleh Muhammad, Erdianysah (2020) dari Universitas Darma Persada. Masalah dan fokus dari penelitian ini adalah bagaimana kepercayaan masyarakat Jepang terhadap Tanuki? Dan perkembangan kepercayaan masyarakat Jepang terhadap Tanuki pada masa sekarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini melalui buku, jurnal, dan website yang berkaitan dengan judul penelitian. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif dan Metode Kepustakaan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah “Perkembangan Tanuki di Jepang, pada masa sekarang masyarakat Jepang, masih percaya bahwa Tanuki adalah salah satu makhluk mitologi yang terkenal memiliki kekuatan yang luar biasa. “
2. Penelitian Jurnal berjudul “*Ibaraki’s Amabie-chan usage and its association withinfection prevention behavior and fear of COVID-19:a cross-sectional preliminary survey of the TsukubaSalutogenic Occupational Cohort Study*”. Penelitian ini disusun oleh 14 orang Mahasiswa dari Universitas Tsukuba. Fokus dan masalah dari penelitian ini adalah mengetahui sebuah aplikasi yang bernama “いばらきアマビエちゃん” , aplikasi ini bekerja layaknya seperti aplikasi Peduli Lindungi di Indonesia. Mahasiswa ini mencari bagaimana aplikasi ini memiliki kelemahan yang dimana banyak orang-orang sudah tidak menggunakannya lagi. Data yang mereka gunakan dalam penelitian ini adalah Survey pada tempat kerja di kota masing-masing dengan variable yang diteliti adalah jenis kelamin, kelompok usia, status perkawinan, status pekerjaan, penggunaan Amabie-chan Ibaraki. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan Amabie-chan Ibaraki secara signifikan terkait dengan penggunaan COCOA dan tidak terdapat sangkutpautnya dengan ketakutan pada COVID-19.

Berdasarkan dari kedua penelitian yang relevan, dan salah satunya menggunakan subjek Amabie sebagai penelitiannya, sebagian besar dari kedua penelitian yang relevan diatas penulis sudah mengidentifikasi bahwa kedua penelitian di atas tidak memiliki kesamaan pada subjek yang akan diteliti. Namun perbedaan antara kedua penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah pada bagian tujuan penelitian dan hasil penelitian. Pada penelitian pertama memiliki tujuan tentang bagaimana perkembangan dan kepercayaan pada Tanuki dan memiliki hasil yaitu masyarakat Jepang masih percaya dengan adanya Tanuki. sedangkan pada penelitian kedua memiliki tujuan untuk mengetahui kegunaan aplikasi Ibaraki Amabie-chan dibandingkan dengan COCOA dan penelitian ini memiliki hasil sebagian besar yaitu penggunaan COCOA lebih besar dibandingkan dengan Ibaraki Amabie-chan. Oleh karena itu penulis ingin membuat penelitian yang baru walau menggunakan subjek yang sama tapi dengan hasil penelitian yang berbeda.

1.3 Identifikasi Masalah

Sebagaimana latar belakang dan juga judul penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Cara penanganan Jepang terhadap COVID-19 berbeda dengan kebanyakan negara, khususnya Indonesia
2. Kebanyakan warga negara Jepang menangani COVID-19 dengan kepercayaan kepada Yokai Amabie
3. Di masyarakat Jepang masih terdapat Pro-Kontra terhadap kepercayaan Yokai Amabie
4. Secara sains, penanganan ini dinilai tidak efektif
5. Adanya kepercayaan Yokai Amabie dalam masyarakat Jepang untuk menanganin berbagai masalah

1.4 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah di lakukan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran masalah agar penelitian tersebut lebih ter-arrah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka pembatasan dalam penelitian ini tentang

fenomena Amabie Challenge yang dipercaya dapat mengusir pandemi COVID-19 dalam kurun waktu 2020-2021

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kepercayaan Yokai Amabie di masyarakat Jepang ?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat Jepang terhadap Amabie pada pandemi COVID-19 ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami kepercayaan masyarakat terhadap Amabie pada COVID-19
2. Pengaruh kepercayaan masyarakat Jepang terhadap yokai Amabie dalam menangani pandemic COVID-19

1.7 Landasan Teori

Dalam setiap penelitian tentu perlu adanya landasan teori untuk mendukung penelitian, menurut Sugiyono (2010 : 54) landasan teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Dalam penelitian kebudayaan masyarakat diperlukannya teori pendekatan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu

1.7.1 Amabie (アマビエ)

Amabie (アマビエ) adalah yōkai (妖怪) wanita Jepang yang berasal dari wilayah Kyushu. Dikutip berdasarkan artikel "*Amabie's revival during Covid-19*" oleh Claudia Merli (2020), Yōkai ini digambarkan sebagai makhluk yang memiliki kumpulan bagian tubuh manusia, ikan serta burung dengan 3 ekor/kaki ikan dan rambut hitam yang panjang. Amabie ini memiliki bentuk seperti putri duyung dan dia juga memiliki wajah manusia namun dengan mulut

paruh dan mata seperti burung. Menurut catatan sejarah Ilustrasi sosok Amabie yang bersumber pada salah satu surat kabar (kawaraban) dari zaman Edo (1846), Amabie hanya muncul sekali, dan muncul di laut yang diterangi oleh lingkaran cahaya. Begitu Amabie muncul dan meninggalkan pesan berupa “Panen yang baik akan berlangsung selama 6 tahun dari sekarang, namun jika epidemi menyebar, gambar diriku dan tunjukkan kepada semua orang” setelah ini Amabie tak tampak muncul lagi. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut : “Amabie adalah sebuah makhluk mitologi Jepang yang dipercaya oleh masyarakat sekitar provinsi Higo (yang sekarang prefektur Kumamoto). Makhluk ini dipercaya masyarakat dapat menangani pandemi yang akan berlangsung.”

1.7.2 Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (1990:180) kebudayaan ialah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar. Sehingga dapat ditarik suatu pengertian kebudayaan adalah segala hasil karya dan gagasan manusia yang mengalami proses penyesuaian untuk dapat beradaptasi dalam sistem masyarakat. Baik berupa ilmu pengetahuan, nilai-nilai, norma hingga kepercayaan.

1.7.3 Kepercayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:1053), kepercayaan atau keyakinan adalah sesuatu yang dipercayai itu benar atau nyata, sesuatu yang dipercayai, harapan dan keyakinan akan kejujuran, kebaikan, dan sebagainya. Oleh karena itu penulis berkesimpulan bahwa kepercayaan adalah anggapan atau keyakinan manusia untuk mempercayai sesuatu dengan menaruh harapan dan saling mempercayai satu sama lainnya. Sehingga nantinya akan tercipta sebuah sistem kepercayaan dalam kehidupan masyarakat.

1.7.4 Pandemi

Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar ke berbagai benua dan negara, umumnya menyerang banyak orang. Sementara epidemi sendiri adalah sebuah istilah yang telah digunakan untuk mengetahui peningkatan jumlah kasus penyakit secara tiba-tiba pada suatu populasi area tertentu. Berdasarkan Kemendikbud (kemdikbud.go.id 2020), pandemi adalah adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Seperti hal yang terjadi pada tahun 2020 lalu. Yang berarti Pandemi adalah sebuah fenomena dimana penyakit yang mematikan tersebar didunia dan mengakibatkan kelumpuhan total diseluruh dunia baik dari sisi industry maupun ekonomi. Pandemic jug dapat memunculkan hal pro-kontra dari sisi masyarakat hingga pemerintah.

1.7.5 COVID-19

Menurut (WHO, 2020), COVID-19 adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, virus korona yang ditemukan pada tahun 2019. Virus ini menyebar terutama dari orang ke orang melalui tetesan pernapasan dan partikel kecil yang dihasilkan ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Yang berarti COVID-19 adalah sebuah virus mematikan yang menyerah seluruh dunia, dengan adanya virus ini. Di Jepang pada 2020 muncullah sosok Amabie yang membuat masyarakat Jepang percaya akan sosok tersebut.

1.8 Metode penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2005:6), penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Untuk memenuhi data yang dibutuhkan

dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dan kuisioner dengan orang Jepang terkait. Sementara kuisioner akan dilakukan selama 3 bulan dengan target 20 responden. Dalam pendekatan metode kualitatif deskriptif penulis juga akan menggunakan pengumpulan data dengan mencari dan mengambil data dari referensi/sumber tertulis seperti, ebook, artikel atau jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini. Pada tahap akhir penelitian ini, data-data akan disajikan dalam bentuk tulisan.

1.9 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang tercantum diatas dan ingin dicapai, peneliti membuat manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang tertera sebagai berikut:

1. Teoritis
 - 1) Dapat dijadikan sebagai landasan pengembangan topik pembelajaran mengenai *Yōkai* Jepang dalam materi yang disajikan dalam pembelajaran kelas, melihat minimnya penjelasan materi mengenai *Yōkai* Jepang di dalam kelas.
 - 2) Mampu memberikan hasil konkrit melalui metode penelitian studi literatur dan deskriptif kuantitatif mengenai Amabie yang terangkum dalam satu penelitian ini.
2. Praktis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan ataupun dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan diharapkan juga dapat membangun pengetahuan dan pembelajaran mengenai beberapa *Yōkai* Jepang yang sudah mulai terlupakan.
 - 2) Penelitian ini diharapkan dapat membuat ketertarikan untuk mempelajari mengenai *Yōkai* Jepang ataupun budaya Jepang itu sendiri kepada pembaca.

1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan penelusuran yang sudah dilakukan sebelumnya, Sistematika Skripsi ini terdiri dari beberapa bagian seperti berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan bagian dasar dari sebuah Skripsi, Bab ini memuat latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penyusunan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat informasi lebih mengenai sosok Amabie dan juga memuat teori-teori yang membahas tentang penelitian ini dan akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab III Hasil Analisis Fenomena “#AmabieChallenge” yang dipercaya dapat mengusir pandemic covid-19

Dalam Bab ini memuat hasil yang didapat penulis dari pengumpulan data dalam bab sebelumnya, serta penulis disini juga menguraikan dan membahas tentang Amabie dan #AMABIECHALLENGE yang telah peneliti dapatkan dari berbagai sumber.

Bab IV Simpulan

Bab ini memuat hasil dan simpulan dari penelitian.